

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini banyak sekali terjadi kasus manipulasi akuntansi yang tentunya terlibat dalam kasus hukum, pada kenyataannya banyak perusahaan yang membuat laporan keuangan tanpa menggunakan integritas, yaitu informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kebenaran dan keadilan bagi banyak pihak termasuk pengguna laporan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan besar yang ada di Amerika telah terlibat dalam kasus-kasus manipulasi akuntansi tersebut, seperti perusahaan Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom, selain itu beberapa perusahaan yang ada di Indonesia juga terlibat dalam kasus tersebut, seperti perusahaan Kimia Farma, Bank Century dan Bank Lippo yang pernah memiliki kualitas audit yang tinggi (Astria, 2011).

Salah satu contohnya pada kasus Bank Century, di mana Bank Century ditetapkan sebagai Bank gagal yang berdampak sistemik pada tanggal 20 November 2008. Bank Century mengalami gagal kliring atau tidak dapat membayar dana atas permintaan nasabah. Salah satu dari beberapa pilihan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan Bank Century ini adalah penutupan. Bank Century menyerahkan penanganannya kepada LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) untuk

menyelesaikan masalah kegagalan Bank Century. Salah satu tindakan yang dilakukan LPS dalam penyelamatan Bank Century adalah dengan menambah modal bank dengan bentuk penyertaan modal sementara. Jumlah penambahan modal yang disetorkan kepada Bank Century yaitu sebesar Rp 6,762 Trilyun, dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	23 November 2008	2,776 T	BI: Untuk Capital Adequancy Rasio (CAR-rasio kecukupan modal) 8% dibutuhkan Rp 2,655T. Peraturan LPS: LPS dapat menambahkan modal sehingga CAR 10%, yaitu Rp 2,776T.
2	5 Desember 2008	2,201 T	Untuk menutup kebutuhan likuiditas sampai dengan periode tanggal 31 Desember 2008.
3	3 Februari 2009	1,155 T	Untuk menutup kebutuhan CAR berdasarkan hasil assessment BI atas hasil perhitungan dari Direksi Bank Century.
4	21 Juli 2009	0,630 T	Untuk menutup kebutuhan CAR berdasarkan hasil assessment dari BI atas hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP).
TOTAL		6,6762 T	

Sumber : LPS

Kasus manipulasi keuntungan tersebut dilakukan karena pihak perusahaan menginginkan agar sahamnya tetap diminati oleh investor. Banyak pihak yang terlibat dalam kasus manipulasi tersebut termasuk *Chief Executive Officer* (CEO), dewan komisaris, komite audit, auditor internal, sampai dengan auditor eksternal yang melibatkan KAP *big-five* Andersen sehingga kasus tersebut juga memberikan dampak yang cukup

luas. Hal tersebut memberikan bukti bahwa orang-orang dalam tersebut banyak melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan (Astria, 2011).

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan tersebut menyebabkan banyak pihak termasuk pihak masyarakat yang mengajukan berbagai pertanyaan terutama terhadap penerapan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan di mana direktur banyak menyalahkan otoritasnya dalam kegiatan operasional perusahaan dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia terutama di Negara Indonesia yang semakin menjadi perhatian besar sehingga menimbulkan kasus-kasus yang melibatkan manipulasi laporan keuangan.

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa berbuat jujur, sebagaimana telah dijelaskan dalam Firman-Nya Q.S. Al-Anfal ayat 58 yang artinya, “Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.”

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan dan menyajikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak pengguna laporan keuangan, yang berkaitan dengan posisi keuangan, arus kas, kinerja, serta perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan dalam pembuatan atau pengambilan

keputusan ekonomi (SAK, 2004). Laporan keuangan juga harus mencakup informasi yang memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu, laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung unsur rekayasa, tidak terdapat kesalahan material serta mengungkapkan informasi yang mengandung integritas tinggi atau laporan keuangan yang menunjukkan informasi benar dan jujur sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya, sehingga dapat menjadi kepentingan bagi banyak pihak termasuk bagi para pengguna laporan keuangan (SAK, 2004). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan informasi yang memiliki integritas tinggi.

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan memiliki informasi yang benar dan jujur. Sedangkan definisi integritas laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No 2* menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara wajar bebas, tidak bias dan jujur dalam menyajikan informasi. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu *verifiability*, *representational*, *faithfulness*, dan *neutrality* (Harrison Jr, dkk, 2011).

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* menurut *Forum for corporate Governance in Indonesia (FCGI)* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara

pemegang saham, pengelola (pengurus) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka atau dengan kata lain yang disebut suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Citra, 2013). Apabila penerapan *corporate governance* yang dilakukan di suatu perusahaan semakin baik maka diharapkan dapat meminimalkan perilaku manajemen perusahaan yang kurang baik atau mementingkan diri sendiri (*opportunistic*) dalam mengantisipasi terjadinya kecurangan terhadap pelaporan keuangan, sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat disajikan lebih berintegritas, yaitu laporan keuangan yang disajikan mengandung unsur informasi yang benar dan jujur sesuai dengan fakta. (Astria, 2011).

Hasil dari pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipengaruhi dari perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik, jika perusahaan semakin baik dalam melakukan penerapan terhadap *corporate governance*, maka diharapkan manajemen perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, hal ini juga dikarenakan adanya dewan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer di perusahaan sehingga perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan memiliki integritas tinggi (Zuhdi dkk, 2015). *Corporate governance* dalam penelitian ini dilihat melalui empat

mekanisme, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan masa perikatan atau jangka waktu penugasan antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama (Fierdha dkk, 2015). Sinason, *et al.* (2001) dalam Astria (2011) menemukan bahwa jenis perusahaan audit, secara positif dapat mempengaruhi lamanya masa perikatan audit. Oleh karena itu, perusahaan Big 4 yang memiliki audit yang besar akan memiliki jangka waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan non big 4 yang memiliki audit yang kecil.

Hubungan audit yang terlalu lama juga dapat menyebabkan berkurangnya independensi karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi, serta kurang ketat dalam melaksanakan prosedur auditnya (Aditama, 2015). Flint (1988) dalam Astria (2011) berpendapat bahwa kemungkinan independensi akan berkurang apabila terlibat hubungan pribadi antara auditor dengan klien, dalam hal ini berarti ada kecenderungan bahwa opini dan sikap mental mereka telah dipengaruhi oleh hal tersebut. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan berkurangnya atau menurunnya independensi auditor yaitu masa atau jangka waktu perikatan audit yang panjang (Astria, 2011).

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah independensi auditor. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik dalam melaksanakan jasa profesionalnya. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepada siapapun (Aditama, 2015). Independensi auditor atau akuntan publik merupakan kriteria keterbukaan dan objektivitas dalam memenuhi suatu persoalan sentral. Dalam peraturan 101 Kode Perilaku Profesional *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) tentang independensi mengatakan bahwa: “Sikap independen harus dilaksanakan oleh setiap anggota dalam praktik publik dalam melakukan jasa profesionalnya seperti yang dibentuk oleh dewan dan ditentukan menurut standar yang disusun oleh lembaga-lembaga.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi, dkk (2015), menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rozania (2013) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rozania (2013) tidak sejalan dengan penelitian Astria (2011) dan Zuhdi, dkk (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Zuhdi, dkk (2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin (2013) dan Astria (2011) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, penelitian dengan variabel *audit tenure* yang dilakukan oleh Astria (2011) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dengan variabel independensi auditor yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian-penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat pertentangan temuan hasil penelitian sehingga menurut peneliti penelitian ini masih perlu untuk dilakukan karena masih terdapat ketidakkonsistenan atau keragu-raguan pada penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zuhdi, dkk (2015). Penelitian ini



memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama terletak pada penambahan variabel independen yaitu *audit tenure* dan independensi auditor. Perbedaan kedua yaitu mengubah periode penelitian, yaitu dari tahun 2011-2013 menjadi tahun 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE*, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki batasan masalah yang diharapkan peneliti agar dapat terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate governance* yang dilihat menggunakan empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012-2015 dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah audit tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji bukti empiris antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji bukti empiris antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji bukti empiris antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

4. Untuk menguji bukti empiris antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menguji bukti empiris antara audit tenure terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk menguji bukti empiris antara independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran audit dan keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan agar dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat mengenai sistem atau mekanisme *corporate governance* perusahaan agar dapat menekankan atau meminimalkan adanya manipulasi akuntansi yang mungkin dilakukan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi.

###### b. Bagi Auditor

Digunakan sebagai bentuk dukungan bagi pihak auditor agar senantiasa melakukan sikap independensi guna meningkatkan kualitas auditnya serta dapat membantu pihak manajemen dalam

menghasilkan pendapat laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Digunakan untuk memberikan tambahan mengenai ilmu pengetahuan, referensi maupun pustaka serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

d. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Digunakan sebagai bahan maupun tinjauan informasi yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan serta dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai integritas laporan keuangan.